

**Article History:**

Submitted:

20-10-2019

Accepted:

07-11-2019

Published:

20-12-2019

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA ANTARA  
MENGUNAKAN MODEL *THINK PAIR SHARE* DAN METODE  
CERAMAH****Cahyo Tri Atmojo, Fatimatuz Zuhriyah**  
**Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang**  
**Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI**  
**Jombang**Email: [cahyotriatmojo@gmail.com](mailto:cahyotriatmojo@gmail.com)URL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/1475>DOI : <https://doi.org/10.32682/jpekbm.v3i2.1475>**Abstract**

Innovation and creation in education are very much needed, so that it can anticipate the conditions of the industrial revolution era 4.0. between using the Think Pair Share Model (TPS) and the lecture method. Data collection techniques use (a) Observations, (b) Tests. The difference in learning outcomes of class X students between the TPS Model with the lecture method is evidenced by the results of data analysis produced by t count of 5923, while t table is t (35.0.025) of 2.030. So that the tcount is greater than the table with a significant value (sig 2-tailed) of 0,000 smaller half  $\alpha = 0.025$  and the proportion (P),  $P = 0.000$  with an error level of  $\alpha$  of 0.05 then  $P < \alpha$ . Therefore  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. The results of this data analysis indicate there are differences in learning outcomes of class X students between classes that apply the TPS Model and classes that use the lecture method in Economic subjects.

**Keyword:** *Think Pair Share Model, Lecture Method, Learning Outcomes***Abstrak**

Inovasi dan kreasi dalam pendidikan sangat diperlukan, sehingga dapat mengantisipasi kondisi era revolusi industri 4.0, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas X-A dan X-B. antara menggunakan Model Think Pair Share (TPS) dan metode ceramah. Teknik pengumpulan data menggunakan (a) Observasi, (b) Tes. Perbedaan hasil belajar peserta didik kelas X antara Model TPS dengan metode ceramah dibuktikan dengan hasil analisa data yang dihasilkan dengan t hitung sebesar 5.923, sedangkan t tabel adalah  $t_{(35,0.025)}$  sebesar



2.030. Sehingga  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  dengan nilai *significant* (sig 2-tailed) sebesar 0.000 lebih kecil setengah  $\alpha = 0.025$  dan proporsi (P),  $P = 0.000$  dengan taraf kesalahan  $\alpha$  sebesar 0.05 maka  $P < \alpha$ . Oleh karena itu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil analisa data ini menunjukkan ada perbedaan hasil belajar peserta didik kelas X antara kelas yang penerapan Model TPS dengan kelas yang menerapkan metode ceramah pada mata pelajaran Ekonomi.

**Kata kunci:** Model Think Pair Share, Metode Ceramah, Hasil Belajar

## Pendahuluan

Mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara pengajar dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk pendidikan diperlukan inovasi dan kreasi pembelajaran di kelas, Sehingga dapat mengantisipasi era revolusi industri 4.0. Kewajiban guru dalam melaksanakan tugasnya harus selalu mengembangkan ide dan kreatifitas dalam proses belajar mengajar. Penggunaan metode ceramah masih banyak dilakukan di sekolah, Dikarenakan metode ini sudah berkembang sejak dahulu, maka sering dikatakan dalam penelitian bahwa metode ceramah disebut metode konvensional. Bahkan beberapa menyebut bahwa metode ini dianggap merugikan siswa, metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi, dan paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan paham peserta didik.

Kelebihan dan kelemahan metode ceramah menurut Djamarah (2002) adalah : a) membuat peserta didik pasif; b) mengandung unsur paksaan kepada peserta didik; c) anak didik yang lebih tanggap dari visi visual akan menjadi rugi dan anak didik yang lebih tanggap auditifnya dapat lebih besar menerimanya; d) sukar mengontrol sejauh mana pemerolehan belajar anak didik; e) kegiatan pengajaran menjadi verbalisme (pengertian kata-kata); f) bila terlalu lama membosankan, sedangkan kelebihan metode ceramah adalah : a) guru mudah menguasai kelas; b) guru mudah menerangkan bahan pelajaran berjumlah besar; c) dapat diikuti anak didik dalam jumlah besar; d) mudah dilaksanakan.

Metode ceramah sering dibandingkan dengan metode yang lain salah satunya adalah metode diskusi Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana peserta didik dihadapkan kepada suatu masalah kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Di dalam diskusi model TPS ini proses belajar mengajar terjadi, dimana interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja. Model TPS ada kebaikan dan kekurangannya (Handoko, 2012). Adapun kelebihanannya antara lain: a) merangsang kreativitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan, prakarsa, dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah; b) mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain; c) memperluas wawasan; d) membina untuk

terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam memecahkan suatu masalah. Sedangkan kekurangannya, antara lain: a) pembicaraan tentang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang; b) tidak dapat dipakai pada kelompok besar; c) Peserta mendapat informasi yang terbatas; d) dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri.

Penggunaan model pembelajaran yang efektif, memberikan dampak baik terhadap hasil belajar. Penelitian terdahulu menunjukkan keberhasilan model TPS dibandingkan dengan model pembelajaran lain berdampak pada hasil belajar, motivasi belajar dan lain-lain (Azlina, N. N. (2010); Kurniawan, H., & Istiningrum, A. A. (2012)), Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda, dengan judul penelitian Perbedaan Hasil belajar Siswa antara menggunakan Model *Think Pair Share* dan metode ceramah.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan statistik kuantitatif dengan uji eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui tentang “Perbedaan Hasil Belajar siswa Kelas X-A dan X-B, antara Model Pembelajaran TPS (*Think pair share*) Dengan Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Ekonomi di MA Mambaul Ulum Corogo Jogoroto Jombang, dengan menggunakan *pre test* dan *post test* pada dua kelas.

Penelitian ini berdasarkan subyek yang terdiri dari dua kelompok yaitu ; kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberi perlakuan penggunaan metode diskusi model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think pair share*) sedangkan kelompok kontrol diberi perlakuan dengan penggunaan metode ceramah. Setelah perlakuan, diberikan *pre test* dan *post test*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil yang dicapai peserta didik, kemudian hasil *pre test* dan *post test* tersebut dibandingkan untuk mengetahui perbedaan keduanya. Instrumen dalam penelitian ini adalah: a) Tes; b) Observasi.

### **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan di MA Mambaul Ulum Corogo Jogoroto Jombang, yang beralamat di Desa Corogo Jogoroto Jombang. Dalam penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas X-A dan X-B, yang ada sebagai obyek penelitian. Adapun teknik pengambilan sampelnya adalah *puposive sampling*, Kelas X-A sebagai kelompok kontrol dan kelas X-B sebagai kelompok eksperimen. Pada kelompok eksperimen diberi perlakuan bidang Ekonomi dengan topik Teori Ekonomi dan Pendapatan Nasional dengan menerapkan model pembelajaran

kooperatif tipe TPS (*Think pair share*) dengan jumlah peserta didik sebanyak 36 peserta didik yang ada pada kelas tersebut sedangkan pada kelompok kontrol menggunakan metode ceramah dengan jumlah 36 peserta didik.

Sedangkan untuk pengumpulan data, hasil penelitian dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran ekonomi materi Teori Ekonomi, dan Pendapatan Nasional. Adapun pengumpulan data ini dilakukan dengan cara pemberian *pre-test* dan *post test* kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hasil dari SPSS 16 dapat di baca sebagai berikut, Berdasarkan perhitungan statistik diketahui bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik ketika diberi perlakuan *pre test* antara kelompok kontrol dengan penerapan metode ceramah dan kelompok eksperimen dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think pair share*) adalah sebesar 57.5000 dan 60.6944, sedangkan rata-rata hasil belajar peserta didik sesudah diberi perlakuan *post test* antara kelompok kontrol dengan penerapan metode ceramah dan kelompok eksperimen dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think pair share*) adalah sebesar 61.0000 dan 68.9722, secara matematis terlihat bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi antara kelompok kontrol dengan penerapan metode ceramah dan kelompok eksperimen dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think pair share*) adalah berbeda, dengan  $t_{hitung} = 5.923$ , sedangkan  $t_{tabel}$  adalah  $t_{(35,0.025)} = 2.030$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Disamping itu, hasil ini juga bisa dilihat dengan melihat nilai *significant* (sig). Nilai Sig (2-tailed) = 0.000 < setengah  $\alpha = 0.025$  maka  $H_0$  juga ditolak. Sehingga didapatkan pula koefisien Proporsi (P),  $P=0.000$  dengan taraf kesalahan  $\alpha$  sebesar 0.05 maka  $P < \alpha$ . Dengan demikian Hipotesis Nol ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak ada perbedaan hasil belajar peserta didik kelas X antara kelompok kontrol dengan penerapan metode ceramah dan kelompok eksperimen dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think pair share*) secara signifikan, dinyatakan ditolak dan secara otomatis Hipotesis Alternative ( $H_a$ ) yang menyatakan ada perbedaan hasil belajar peserta didik kelas X antara kelompok kontrol dengan penerapan metode ceramah dan kelompok eksperimen dengan penerapan metode diskusi model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think pair share*) secara signifikan dinyatakan diterima. Dengan kata lain, terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik kelas X antara metode ceramah dengan metode diskusi model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think pair share*) pada mata pelajaran Ekonomi di MA Mambaul Ulum Corogo Jogoroto Jombang. Ternyata hasil yang didapatkan dengan diterapkannya metode diskusi model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think pair share*) jauh lebih baik jika dibandingkan dengan diterapkannya metode ceramah.

Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan hasil penelitian terdahulu, bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara penerapan model TPS dengan model lain dan berdampak terhadap motivasi dan lain-lain.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

Terdapat perbedaan hasil belajar siswa, antara menggunakan model Think Pair Share dengan metode ceramah

## Referensi

- Azlina, N. N. (2010). CETLs: Supporting collaborative activities among students and teachers through the use of Think-Pair-Share techniques. *International Journal of Computer Science Issues (IJCSI)*, 7(5), 18
- Djamarah B. S. Dan Zain A. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Handoko, Leo .2012. *Pengertian Model Pembelajaran Think Pair Share.(online)* <http://danang-leo-handoko.blogspot.com/2012/01/pengertian-model-pembelajaran-think.html> [Diakses pada tanggal 12 februari 2012]
- Kurniawan, H., & Istiningrum, A. A. (2012). Penerapan metode pembelajaran kooperatif teknik think pair share untuk meningkatkan motivasi belajar akuntansi kompetensi dasar menghitung mutasi dana kas kecil siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 7 Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1).
- Puspitasari, E., Setyosari, P., & Amirudin, A. (2016). Peningkatan motivasi dan hasil belajar melalui think pair share (tps) di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(7), 1432-1436.